

Nilai Moral dalam Cerpen Kaki Palsu Maya Karya Nurul Husniyah dan Implementasi pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar

Dea Octaviani, Khaerunnisa

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
deaoctaviani54@gmail.com, khaerunnisa@umj.ac.id

Abstract. Moral values are very influential in the world of socializing in society. Moral becomes an assessment of someone to find out their behavior, including in the education field. This study aims to explain moral values contained in the short story by Nurul Husniyah entitled Maya prosthetic feet and its implementation in literature learning in elementary schools. The method used was descriptive qualitative method. Collecting data was conducted by employing library research techniques by determining the object of research, presenting data, analyzing, compiling, and drawing conclusions from the analysis of moral values and their implementation. The results of the analysis show that there are several moral values contained in this short story to be implemented in elementary schools. Based on the results of the study, it can be concluded that there are moral values, such as the value of never giving up, mutual respect, sympathy, self-confidence, and independence. Implementation in elementary schools can be done by doing something different from activities that are usually implemented in schools, such as language month activities and watching theater.

Keywords: moral values; short story; implementation; learning literature in elementary school

Abstrak. Nilai moral yang dimiliki sangat berpengaruh dalam dunia bersosialisasi di masyarakat. Moral menjadi satu penilaian terhadap seseorang untuk mengetahui perilaku yang dimiliki, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai moral yang terdapat pada cerpen Kaki Palsu Maya karya Nurul Husniyah dan implementasi dalam pembelajaran sastra di SD. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dengan menentukan objek penelitian, memaparkan data, menganalisis, menyusun, dan membuat kesimpulan hasil dari analisis nilai moral serta implementasinya. Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat beberapa nilai moral yang terkandung dalam cerpen ini untuk diimplementasikan pada sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat nilai moral yaitu nilai pantang menyerah, saling menghargai, rasa simpati, percaya diri, dan Mandiri. Implementasi di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara melakukan sesuatu

yang berbeda dari kegiatan yang biasanya diterapkan di sekolah, seperti kegiatan bulan Bahasa dan menonton teater.

Kata Kunci: nilai moral; cerpen; implementasi; pembelajaran sastra di Sekolah Dasar

Pendahuluan

Karya sastra sudah tidak asing lagi di lingkungan masyarakat, bahwasanya karya sastra ada sejak dahulu kala. Karya merupakan suatu hasil dari ide dan pemikiran yang telah dituangkan oleh manusia yang dapat dijelaskan dengan porsinya masing-masing. Sastra merupakan hasil seni yang tercipta sangat indah. Karya sastra bagian penting dalam kehidupan manusia yang dapat melengkapi kehidupan setiap masing-masing jiwa yang bernyawa. Maka dari itu, karya sastra dapat diartikan sebagai hasil pemikiran dan menghasilkan sesuatu keindahan. Menurut Nofiyanti (2014: 114) mengungkapkan bahwa melalui karya sastra, pembaca akan memperoleh pemikiran dan pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya.

Sastra anak adalah karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan (Nurgiyantoro, 2013: 12). Pembelajaran sastra anak diberikan sangat berpengaruh besar bagi pertumbuhan anak. Melalui sastra, anak dapat mengembangkan imajinasi mereka lebih luas lagi, dapat menjadi perpustakaan kosa kata untuk menguasai milyaran kata bagi kehidupannya kelak, menjadikannya pribadi yang kreatif dan inovatif, pembelajaran budi baik, dan melalui sastra anak dapat mengasah pola pikir serta psikomotorik anak. Seperti yang sudah diketahui, karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra jenis prosa tidak hanya satu saja, prosa terdapat dua jenis, yaitu novel dan cerpen. Cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam "sekali duduk" (Sugiarto, 2015: 109). Cerpen tidak hanya sekedar menceritakan alur dengan sekali duduk saja. Namun, banyak pesan tersirat yang disampaikan melalui cerita tersebut.

Sebelum mencari tahu nilai apa saja yang terkandung pada karya sastra untuk pembelajaran anak, ada baiknya terlebih dahulu melakukan sebuah analisis dengan pisau bedah yang salah satunya ialah kajian pragmatik. Pengertian pragmatik itu mengkaji makna kontekstual

tentang makna yang lebih banyak dikomunikasikan daripada apa yang sebenarnya diujarkan (Sulistyo, 2013: 2). Pendekatan pragmatik menekankan sebagai sarana kepada para pembaca agar dapat mengkaji bahasa, seperti agama, pendidikan, moral atau tujuan lainnya.

Nilai moralitas dalam karya sastra adalah amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembaca agar mereka dapat belajar terhadap perilaku baik dan buruknya dalam cerita tersebut untuk menjadi contoh supaya menjadi pribadi yang berbudi pekerti. Moral menjadi satu penilaian terhadap seseorang untuk mengetahui perilaku yang dimiliki. Tentunya ketika seseorang itu memiliki nilai moral dalam dirinya pasti akan mengetahui apa yang dia lakukan, seseorang tersebut dapat memilah antara yang benar dan tidak benar. Nilai moral yang dimiliki sangat berpengaruh dalam dunia bersosialisasi di masyarakat.

Pada tahun 2019 penelitian terdahulu dilakukan oleh Afni Laila Nafi'ah dan Hilmy Mahya Masyhuda dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar Kelas Atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai multikultural yang terdapat pada buku teks dengan metode analisis kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik membaca dan mencatat. Pada penelitian terbaru kali ini, peneliti akan mengkaji aspek nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Kaki Palsu Maya* karya Nurul Husniyah dan implementasi pembelajaran sastra di Sekolah Dasar. Cerpen ini dipilih dengan alasan, bahwa cerpen ini sangat menarik, bahasa yang digunakan sangat lugas, pada cerpen ini sangat memberikan motivasi serta inspirasi bagi para pembacanya, dan terkandung nilai moralitas yang sangat baik untuk diajarkan kepada siswa terutama pada pembelajaran sastra di Sekolah Dasar. Dengan metode deskriptif kualitatif dan cara mengumpulkan data menggunakan proses analisis pada cerpen *Kaki Palsu Maya* karya Nurul Husniyah sebagai data yang konkret.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Ikbar (2014:183) mengemukakan bahwa Penelitian naturalistik yang sering disebut juga dengan penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci. Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dengan maksud menjelaskan dengan metode dapat berupa eksperimen dan peneliti sebagai pengendali penuh dalam objek penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik studi pustaka. Langkah dalam menentukan hasil penelitian, yaitu menentukan objek penelitian, memaparkan data yang berkaitan dengan unsur intrinsik yang terdapat cerpen, mengidentifikasi data dengan cara membaca secara teliti pada cerpen, menganalisis unsur intrinsik pada cerpen ini, dan menyusun dan membuat kesimpulan yang sesuai berdasarkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam masing-masing karya sastra pasti akan menyampaikan amanat kepada para pembaca atas apa yang telah disusun dan ditulis oleh pengarangnya. Dengan maksud agar para pembaca belajar pada setiap kata yang ditulis dan mengambil hikmah pada setiap cerita. Karakter yang berbeda-beda dalam penulisan menjadi pertanda bahwa karya tersebut dibuat oleh pengarang yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis oleh peneliti sesuai dengan teks cerpen *Kaki Palsu Maya* karya Nurul Husniyah pada keseluruhan alur atau plot, terdapat beberapa nilai moral yang disampaikan melalui cerpen ini dengan kaitan implementasi di SD. Baik dalam penyampaian secara terus terang tanpa berbelit-belit ataupun secara mutlak, dapat dilihat pada kutipan yang diuraikan berikut ini:

Pantang Menyerah

Salah satu sikap yang paling menonjol pada teks cerpen ini dalam hal kaitannya dengan nilai moral adalah sikap pantang menyerah yang dimiliki oleh tokoh utama, dengan segala daya dan upaya dia tetap bersemangat dalam hal keadaan apapun dan menurutnya tidak ada keadaan yang akan menjadikan dirinya untuk menyerah. Contoh sikap pantang menyerah yang terdapat pada teks cerpen tersebut ialah ketika tokoh Maya berangkat ke sekolah dengan mengayuh sepeda dalam keadaan kaki yang tidak sama dengan teman lainnya dan selalu menahan rasa sakit.

Perhatikan kutipan teks berikut:

"Saya ucapkan selamat atas prestasi Ananda Maya nur Azizah dari SD Nurul Huda sebagai siswa berprestasi tingkat kabupaten tahun 2018," begitulah bapak Bupati Pandanarum mengakhiri sambutannya. (Husniyah, 2019:121)

Pukul 06.00 Maya sudah bersiap berangkat dari rumah dengan mengayuh sepeda mini merah pemberian orang tuanya. Dengan kaki yang berbeda dengan teman sebayanya, dia tetap semangat mengayuh sepedanya dengan riang gembira. (Husniyah, 2019:123-124)

Pada kutipan di atas menggambarkan sosok Maya yang periang dan selalu bersemangat dalam keadaan apapun. Kaki Maya yang pincang akibat dari kecelakaan yang dia alami membuat Maya tidak mampu melakukan aktivitas bergerak terlalu lama sehingga menyebabkan Maya menahan rasa sakit, walaupun dengan kondisi seperti itu Maya sadar bahwa dirinya berbeda dengan teman-teman di sekolahnya akan tetapi permasalahan tersebut bukan menjadi suatu penghalang bagi dirinya untuk selalu bersemangat dan pantang menyerah. Sejak musibah yang dia alami, Maya tidak pernah menyesal akan kejadian tersebut. Dahulu sosoknya yang pendiam kini berubah menjadi periang dan penuh dengan rasa semangat.

Seperti kita ketahui, keadaan fisik seseorang bukanlah menjadi penghalang untuk melakukan segala aktivitas, mengasah kemampuan, bekerja, menuntut ilmu, bahkan sampai menjadi peraih prestasi yang gemilang. Sosok Maya menjadi salah satu contoh di mana fisik bukan menjadi penentu hidup yang kelam dan jauh dari prestasi. Jiwa semangat yang dimiliki Maya merupakan menjadi faktor penentu bagaimana Maya akan memetik dari hasil proses yang sudah dilalui.

Saling Menghargai

Pada teks cerpen ini juga membahas nilai moral tentang saling menghargai. Semasa hidup dalam bersosialisasi harus diimbangi dengan rasa saling menghargai walaupun dengan cara melakukannya dengan hal sekecil apapun tetapi dampak dari sikap saling menghargai ini memiliki energi yang positif begitu besar. Sikap saling menghargai digambarkan melalui teman-teman di sekolah Maya, mereka mengucapkan ucapan

selamat kepada Maya karena telah menjadi siswa berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.

Perhatikan kutipan teks berikut:

Bak artis papan atas Indonesia, mereka semua disambut tepuk tangan seluruh siswa. Mereka semua berhamburan keluar kelas masing-masing untuk memberikan ucapan selamat dan ikut berbahagia atas prestasi Maya. (Husniyah, 2019:123)

"Terima kasih juga untuk sahabat dan teman-teman saya semua karena mau berteman dengan saya." (Husniyah, 2019:128-129)

Pada teks cerpen di atas seluruh siswa yang bersekolah di tempat yang sama dengan Maya menggambarkan sikap saling menghargai yang memang sudah tumbuh sejak mereka sejak kecil atau sebelum bersekolah, hampir seluruh siswa di sekolah itu memiliki sikap saling menghargai. Dengan bukti bahwa Mereka tidak memandang fisik Maya untuk menyempatkan diri keluar kelas hanya demi memerikan ucapan selamat kepadanya. Sejak Maya sekolah, Maya tidak pernah merasakan dan mengalami apapun macam perundungan. Namun, atas rasa menghargai yang dimiliki teman-temannya ini menjadi salah satu pendukung untuk tetap bertahan dan berjuang dari kekurangannya kemudian mengembangkan seluruh kelebihan atau potensi yang Maya punya.

Rasa Simpati

Pada teks cerpen *Kaki Palsu Maya* mengangkat sentuhan rasa simpati yang diceritakan oleh penulis. Menyinggung perihal rasa keikutsertaan dengan apa yang dirasakan orang lain baik dalam keadaan susah atau senang menjadi satu kepentingan dalam hidup. Sosok sahabat dan teman Maya yang turut merasakan apa yang telah terjadi dihidupnya dan apa yang telah dia raih atas prestasinya. Oleh karena itu, dalam teks cerpen ini berupaya untuk menyampaikan amanat tentang arti rasa simpati kepada sesama.

Perhatikan kutipan teks berikut:

"Selamat atas prestasi gemilangnya May. Kami bangga padamu," puji Bagas sambil menunggu kan badan seolah mempersilahkan seorang

putri melewati karpet merah di kerajaan Inggris. Tersipu malu Maya melihat kelakukan Bagar terhadap dirinya. (Husniyah, 2019:24)

Semua siswa yang mendengar cerita Maya menunjukkan wajah yang simpati dan ikut bersedih. Bahkan Fitri meneteskan air mata. (Husniyah, 2019:28)

Pada kutipan teks cerpen di atas secara eksplisit penulis ingin menyampaikan betapa pentingnya rasa simpati di dalam kehidupan bersosial, salah satunya berteman baik antar sesama teman. Rasa simpati jika dipupuk sejak sedini mungkin akan memberikan efek yang sangat baik, lebih tepatnya tidak akan mudah berkelahi ataupun bertengkar. Rasa simpati inilah yang paling pertama untuk mengirim energi positif untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap menghargai.

Percaya Diri

Sikap lain yang dimiliki oleh Maya dalam hal kaitannya dengan nilai moral adalah percaya diri, memang percaya diri semestinya ada pada diri masing-masing orang. Dampak yang timbul dari rasa percaya diri ini salah satunya ialah di mana kita mampu mengembangkan semua potensi yang terpendam di dalam diri. Rasa percaya diri yang tertanam pada diri Maya sungguh tidak diragukan lagi, dia memiliki keterbatasan fisik. Namun, dia tetap dapat mengembangkan potensinya dan mendapatkan prestasi yang cukup sempurna. Contoh rasa percaya diri Maya yang ditemukan pada teks cerpen ini ialah ketika Maya maju ke depan lapangan upacara menghadap kepada teman-teman untuk menerima penghargaan dengan sikap berjalan yang pasti.

Perhatikan kutipan teks berikut:

kemudian Pak Zaki memanggil Maya Nur Azizah untuk maju ke depan. Dengan wajah yang agak menahan rasa sakit dikakinya, dia maju dengan langkah pasti dan kemudian berdiri tepat di tengah. (Husniyah, 2019:125-126)

Pada kutipan teks cerpen di atas menggambarkan langkah pasti Maya yang memiliki arti sebuah rasa percaya diri yang terpadat padanya, dia tidak malu dengan kekurangannya. Maya maju dengan menahan rasa sakit dikakinya yang diiringi dengan rasa percaya diri untuk menerima

piagam penghargaan yang dia dapatkan atas hasil belajarnya. Maya menjadi contoh bagi teman yang lainnya, prestasi yang dia raih membuat dirinya lebih percaya diri. Tidak sedikit pun siswa yang mengejeknya, semua siswa bangga padanya. Atas salah satu dukungan itulah yang menjadikan Maya sebagai pribadi yang lebih menerima semua keadaan fisiknya dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat.

Mandiri

Nilai moral lain yang muncul pada cerpen ini ialah sikap mandiri, dan lagi-lagi dimiliki oleh Maya. Bergantung pada orang lain merupakan sisi buruk yang harus dihindari, walaupun setiap orang memiliki teman yang banyak itu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak mandiri. Kemandirian Maya yang ditemukan pada cerpen ini ketika Maya selalu berangkat dengan sepeda merah mininya itu dalam keadaan yang selalu menahan rasa sakit.

Perhatikan kutipan teks berikut:

Bunyi lonceng tanda upacara bendera telah terdengar. Segera Maya parkirkan sepedanya di tempat parkir sekolah. Buru-buru dia lari kecil menuju kelasnya. (Husniyah, 2019:24)

"lama kelamaan saya sudah mengalami keberanian untuk berangkat sekolah sendiri meski dengan menahan sakit jika mengayuh sepeda agak jauh," (Husniyah, 2019:128)

Berdasarkan kutipan di atas, Maya bukan hanya sekedar siswa yang memiliki semangat dan percaya diri akan tetapi dia juga sosok pribadi yang mandiri dan mempunyai kemauan yang kuat dalam dirinya. Patut kita sadari, bergantung pada orang lain akan menjadikan kita sebagai pribadi yang manja dan tidak akan pernah belajar arti sebuah mendewasakan diri. Orang yang memiliki prilaku yang mandiri pasti akan mengambil keputusan dan selalu menyelesaikan masalah dengan solusi yang perlu dipertimbangkan dengan tepat, tenang, dan matang.

Implementasi berdasarkan uraian di atas, nilai moral di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam lancarnya pembelajaran di sekolah dan dapat menjadikan siswa memiliki sikap dan perilaku yang bermoral. Nilai-nilai terutama yang dapat diterapkan di sekolah pada cerpen ini, yaitu pantang

menyerah, saling menghargai, rasa simpati, percaya diri, dan mandiri. Beragam cara dapat dilakukan dalam menanamkan nilai moral anak khususnya pembelajaran sastra yang masih menginjak bangku sekolah dasar, didikan dari pola asuh orang tua dan sekolah menjadi hal yang terpenting. Nilai percaya diri Nilai dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan Bulan Bahasa yang diadakan khusus untuk tingkat masing-masing sekolah dasar, seperti mendongeng, membuat puisi kemudian membacanya, melakonkan drama di depan hadapan seluruh dewan guru dan siswa, dan sebagainya yang berkaitan dengan sastra. Nilai moral saling menghargai dapat diimplementasikan dengan mengajak dua atau lebih kelompok siswa untuk menonton teater anak dan melakukan diskusi yang mudah dimengerti siswa dan setelah itu guru meminta siswa untuk memberikan argumentasi atas permasalahan ataupun hikmah yang dapat diambil dari teater tersebut, dari sanalah siswa dapat belajar sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik studi pustaka, bahwa terdapat nilai moral yang terkandung pada cerpen *Kaki Palsu Maya* karya Nurul Husniyah yang diilustrasikan melalui tokoh-tokoh yang terdapat pada cerpen tersebut, yaitu 1) pantang menyerah, 2) saling menghargai, 3) rasa simpati, 4) percaya diri, dan 5) Mandiri. Dapat diimpelentasi di sekolah dasar dengan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan bulan bahasa di sekolah contohnya membaca puisi di depan umum untuk memanamkan rasa percaya diri pada siswa dan untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki rasa saling menghargai dengan cara mengajak siswa menonton teater lalu didiskusikan bersama-sama.

Bibliografi

- Al-Ma'ruf, Ali Imron, Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- Cahyani, Vesi. dkk. 2019. "Kajian Kata, Frasa dan Klausa yang Mengandung Evaluasi Graduation." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. Surakarta: Jurnal UNS. 525-529.
- Ikbar, Yanuar. 2014. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Maryanti, Dian. dkk. 2018. "Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen "Katastropa" Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen." *Jurnal Parole* 1 (5).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, Afni Laila. Masyhuda, Hilmy Mahya. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar Kelas Atas." *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sapdiani, Ratih. Dkk. 2018. "Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen "Katastropa" Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen." *Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (2).
- Setiawan, Teguh. 2018. *Kumpulan Dongeng Anak 2*. Jakarta: PT Musi Perkasa Utama.
- Sugiarto, E. 2015. *Terampil Menulis Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfolingua.
- Sulistyo, Edy Tri. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal* . Surakarta: UNS Press.
- Syihabuddin, dkk. 2018. "Perencanaan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Pada Apresiasi Sastra Anak." 2 (2): 22-35.
- Triyastuti. 2009. "Nilai-nilai Moral Dalam Novel Tanah Baru, Tanah Air Kedua Karya NH. Dini Dan Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar di SMPN 2 Semarang." *Jurnal Lemlit*.